

Pendidikan Nilai Karakter Religiositas Anak Usia Dini

Suyanee Aumar¹, Tri Endang Jatmikowati², Angraeny Unedia Rachman³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; suyanee.602@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jember; triendang@unmuhjember.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Jember; anggraeniunedia@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Penelitian ini merupakan analisis pendidikan untuk pembentuk sikap dan tingkat laku anak agar menjadi anak yang baik dan bermoral. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai karakter religiositas untuk anak usia dini di PAUD Yasmin Kabupaten Jember Jenis Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi Hasil Penelitian tentang penerapan nilai karakter religiositas untuk anak usia dini yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran diantaranya menggunakan media gambar, video dan dongeng. Pada Penerapan karakter religiositas untuk kelompok usia Taman Kanak-kanak yaitu dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang di lakukan setiap hari dengan melalui kegiatan rutin yang dilakukan antara lain adalah sholat dhuha, membaca doa, menghafal surat-surat pendek dan mengaji Al-Quran. Penerapan nilai karakter religiositas untuk anak usia Kelompok Bermain yaitu dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang di lakukan setiap hari. Kegiatan rutin yang dilakukan antara lain sholat dhuha, hafalan surat pendek, baca doa. Penerapan karakter religiositas untuk anak di kelompok TPA yaitu dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang di lakukan setiap hari yang berupa membaca doa hafalan surat pendek menganyi lagu anak Islam. Kesimpulan penerapan nilai karakter religiositas untuk anak usia dini dapat di integrasikan kedalam kegiatan pembelajaran serta dapat di kembangkan melalui kegiatan pengembangan diri dan pembinaan karakter untuk anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords: nilai karakter, religiositas, anak usia dini

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v1i1.31>

*Correspondence: Ifrohatul Husnah

Email: husnaiox31@gmail.com

Received: 19-08-2023

Accepted: 26-09-2023

Published: 26-10-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study is an educational analysis aimed at shaping the attitudes and behavior of children to become good and morally upright individuals. The purpose of this research is to understand the implementation of religious character values for early childhood in PAUD Yasmin, Jember Regency. The research is of a qualitative descriptive type and employs data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research findings regarding the implementation of religious character values for young children by teachers in the learning activities include the use of visual media, videos, and storytelling. In the application of religious character values for the early childhood group, this is achieved through daily routines such as Dhuha prayers, reciting prayers, memorizing short verses, and Quranic recitation. For the Playgroup age group, the application of religious character values is also carried out through daily routines, including Dhuha prayers, memorizing short verses, and reciting prayers. In the case of the Islamic Education Group (TPA), this is done through daily routines involving reciting prayers, memorizing short verses, and singing Islamic children's songs. In conclusion, the implementation of religious character values for young children can be integrated into the learning activities and further developed through self-improvement and character building for young children in their daily lives.

Keywords: character values, religiosity, early childhood

Pendahuluan

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yang terpisah, yakni pendidikan dan karakter, Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam pembentukan karakter, sedangkan karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses Pendidikan, pada makna yang sama Pendidikan juga dapat berupa kegiatan membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa dan mengingatkan seseorang terhadap hal-hal baik (Hardini, 2018).

Pendidikan nilai religiusitas mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Beider, 2023; Rezende-Pinto, 2018). Subnilai religiusitas pada anak usia dini antara lain, beriman dan bertaqwa, cinta damai, toleran, menghargai perbedaan, teguh pendirian, percaya diri, mau bekerja sama, kasih sayang, bersahabat, tulus, menghargai pendapat orang lain, mencintai lingkungan, hidup bersih, sehat, dan melindungi yang kecil dan tersisih (Umro, 2018).

Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga meliputi pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan (Pridayanti, 2022). Untuk itu pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru-guru bidang studi lainnya (Boneta, 2022; Küçükaydın, 2023; Łowicki, 2020; Tratner, 2020). Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama, sehingga lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi para peserta didik benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama.

Dalam proses tumbuh kembangnya peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan lembaga pendidikan, selain lingkungan keluarga dan lingkungan Masyarakat (Umro, 2018). Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya keagamaan. Lembaga pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat, sehingga menjadi pelaku-pelaku utama kehidupan di Masyarakat (Hidayati, 2018; Komalasari, 2018, 2022; Saripudin, 2021; Sitorus, 2019; Sujarwo, 2021). Suasana lingkungan lembaga ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak karimah, perilaku jujur, disiplin dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya (Kosarkova, 2020; Lestari, 2019; Manaf, 2020; Rosana, 2019).

Sebagai bangsa yang terkenal religius sangat disayangkan apabila di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini muncul berbagai fenomena kejadian yang bertolak belakang dari nilai-nilai luhur budaya bangsa tersebut, yakni kejadian banyaknya pejabat yang melakukan korupsi, banyaknya siswa yang melakukantawuran dan banyaknya kasus intoleran yang terjadi di Masyarakat (Dasir, 2018).

Nilai-nilai religius merupakan nilai yang begitu penting dalam sebuah pendidikan terutama bagi penguatan karakter anak di tingkat sekolah dasar (Adi, 2022(Gonçalves, 2022; Krohner, 2022; Randall, 2022; Rossato, 2021; Upenieks, 2021b, 2021c)). Penanaman nilai religius merupakan hal yang penting dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan namun, banyak yang beranggapan bahwa pendidikan ilmu pengetahuan lebih penting dari pendidikan religious (Upenieks, 2021a). Sudah jelas, di sekolah dasar bukan hanya dinilai dari ilmu pengetahuan saja melainkan dinilai pula dari sikap atau perilaku anak.

PAUD Yasmin menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dimulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah, melalui kegiatan pembiasaan seperti kebiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa), Dalam menanamkan nilai religiusitas yang islami peserta didik melakukan kegiatan sholat dhuha Bersama kemudian dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama dan membaca Al-Quran, dari hal tersebut peserta didik kemudian melaksanakan kegiatan belajar di kelas bersama guru-guru pendamping nya.

Nilai-nilai religiusitas di PAUD Yasmin sangat ditekankan pada aspek Al-Quran dan Sholat duha, dikarenakan penanaman nilai religiusitas anak-anak dapat melakukan pembiasaan setiap hari bersama guru, sehingga memiliki bekal untuk mengerjakannya juga di rumah. Tolak ukur dalam penanaman nilai-nilai karakter pada aspek religiusitas bahwa proses penanaman nilai religiusitas sangat membantu peran karakter anak dalam proses pertumbuhan untuk menjadikan generasi yang islami dan berprestasi sesuai dengan ajaran islam.

Masa kanak-kanak adalah masa yang rawan dan sensitif, sehingga penanaman nilai keagamaan menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah dan moral yang berlangsung semenjak usia dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Guru-guru menambahkan, bila segala potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan sesuai konsep tumbuh kembang anak, maka anak akan kaya pengalaman. Anak yang kaya pengalaman, kelak akan jadi orang yang berkepribadian tangguh dan andal, mampu menghadapi segala tantangan zaman.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Pridayanti, 2022) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Data Penelitian ini adalah Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini di PAUD Yasmin, bahwasannya Pendidikan karakter yang diterapkan di anak usia dini harus benar-benar terealisasi, sehingga nantinya menumbuhkan generasi yang berkarakter.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif,

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Setelah data yang diperoleh, kemudian disajikan menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang berupa mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus peneliti yaitu Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini di PAUD Yasmin.

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang pendidikan nilai karakter religiositas anak usia dini.

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang termasuk dalam pendidikan nilai karakter religiositas anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

PAUD Yasmin menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dimulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah, melalui kegiatan pembiasaan seperti kebiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa), Dalam menanamkan nilai religiositas yang islami peserta didik melakukan kegiatan sholat dhuha Bersama kemudian dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama dan membaca Al-Quran, dari hal tersebut peserta didik kemudian melaksanakan kegiatan belajar di kelas bersama guru-guru pendampingnya.

PAUD Yasmin sangat menerapkan nilai-nilai religius, karena ini menjadi wadah bagi sekolah untuk menciptakan generasi yang islami, bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ajaran islam melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan mengaji Al Quran. nilai-nilai religius yaitu pesan adalah kemampuan anak untuk menyimak dengan cara mendengarkan baik-baik suatu pesan yang berisi kalimat atau kosakata islami.

Tema pembelajaran, dimana kemampuan menyimak anak melibatkan proses memahami dan menerjemahkan suatu arti yang terkandung dalam sebuah pesan sehingga bisa difahami dengan baik. Dengan menyimak anak akan belajar mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh sebuah informasi, menangkap isi, serta belajar memahami makna komunikasi secara lisan.

Masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. 3 Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak, sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa, namun salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak semua orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak usia dini.

Tidak sedikit orang tua mengalami kekecewaan, karena anak sebagai tumpuan harapan ternyata tidak sesuai yang diharapkan. Pembelajaran di PAUD Yasmin menanamkan religiusitas anak sejak dini, yang memberi peran sangat penting bagi perkembangan anak pada saat ini maupun pada usia selanjutnya, disampaikan terkait bagaimana perkembangan anak dalam proses pembelajaran religius di PAUD Yasmin dari nilai religiusitas.

(Umro, 2018). Di PAUD Yasmin sendiri selain melalui kegiatan pembelajaran, proses penerapan nilai religiusitas pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembudayaan dan kegiatan pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa (Karpudewan, 2022; Khadijah, 2021; Komalasari, 2020; Saregar, 2019; Sujarwo, 2020; Yudhar, 2021). Kegiatan tersebut antarlain kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Kegiatan rutin antarlain kegiatan sholat dhuha setiap hari, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membersihkan lingkungan dan kelas, senam pagi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membuang sampah pada tempatnya.

Observasi yang dilakukan peneliti di kelas TPA. peneliti menemukan beberapa kegiatan yang mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter religiusitas, kegiatan tersebut diantaranya adalah menghafalkan surat pendek Al-Qur'an dan pembacaan doa. Selama observasi, anak-anak didorong untuk menghafal ayat-ayat pendek yang dipilih dengan cermat dari Al-Qur'an yaitu surah Al-fatihah. Dalam proses menghafal, mereka diberikan bimbingan dan dorongan oleh guru untuk membantu mereka dalam memahami dan menghafal dengan benar.

Observasi yang dilakukan peneliti di kelas KB. peneliti menemukan beberapa kegiatan yang mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter religiusitas, kegiatan tersebut diantaranya adalah, peserta didik diajarkan tentang pentingnya sholat Dhuha dan diikutsertakan dalam praktik pelaksanaannya. Guru memberikan pengarahan mengenai tata cara sholat Dhuha secara sederhana dan menarik untuk memancing minat dan partisipasi anak-anak. Kegiatan lainnya adalah menghafalkan surat pendek bersama yaitu surah Annas, Al-Falak, Al-Iqlas yang diawasi oleh guru. Pembacaan masing-masing surat dilakukan di waktu yang berbeda, contoh surah Annas dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi yang pertama kemudian hafalan surah Al-Falak dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi kedua dan terahir hafalan surah Al-Iqlas dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi ketiga.

Observasi yang dilakukan peneliti di kelas TK A. peneliti menemukan beberapa kegiatan yang mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter religiusitas, kegiatan tersebut diantaranya adalah peserta didik diajarkan tentang sholat Dhuha pada saat

peserta didik melakukan sholat dhuha mereka langsung mengerjakannya tanpa perlu di ajakan kembali, ini karena peserta didik sudah tau dan terbiasa melakukan aktivitas tersebut. Setelah melakukan sholat dhuha peserta didik melakukan hafalan suran pendek hafalan hadits, mengaji Al-Quran Untuk hafalan surat pendek dan hadits peserta didik membuat lingkaran kemudian menghafakan bersama-sama. yaitu hafalan surat pendek surah Al-Iklas, Al-Mauj, Ad-Duha, Al-Humzah hafalan hadist minum. Selanjutnya kegiatan mengaji Al-quran peserta didik menghadap guru untuk mengaji secara langsung dan guru memberi koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pembacaan.

Observasi yang dilakukan peneliti di kelas TK B. berdasarkan lampiran 3.1 bahwa peneliti menemukan beberapa kegiatan yang mengimplementasikan nilai Pendidikan karakter religiusitas, kegiatan tersebut diantaranya adalah peserta didik diajarkan tentang sholat Dhuha pada saat pesertadidik melakukan sholat dhuha mereka langsung mengerjakannya tanpa perlu di ajakan kembali, ini karena pesertadidik sudah tau dan terbiasa melakukan aktivitas tersebut. Setelah melakukan sholat dhuha pesertadidik melakukan hafalan Asmaul-husna dengan cara hafalan sambil bernyanyi kemudian pesertadidik menghafakan suran pendek seperti surat Al-Insyirah, Al-Qori'ah, Asy syams, Al-A'la, Al-Balad, Al-Ghasiyyah. Hafalan lainnya adalah hafalan hadits seperti hadist tersenyum, hadist makan, hadist minum dan hadist sabar dan memaafkan kemudian hafalan doa yaitu doa sebelum wudhu, doa masuk masjid, dan doa menjenguk orang sakit. Untuk kegiatan terahir adalah kegiatan mengaji Al-Quran peserta didik menghadap guru untuk mengaji secara langsung dan guru memberi koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pembacaan.

Simpulan

Nilai karakter religiusitas untuk anak usia dini dapat di integrasikan kedalam kegiatan pembelajaran serta dapat di kembangkan melalui kegiatan pengembangan diri dan pembinaan karakter untuk anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Pendidikan Karakter Religiusitas untuk anak di PAUD Yasmin melalui pembentukan sikap dan tingkat laku anak agar menjadi anak yang baik dan ber moral.

Daftar Pustaka

- Beider, N. (2023). Religious residue: The impact of childhood religious socialization on the religiosity of nones in France, Germany, Great Britain, and Sweden. *British Journal of Sociology*, 74(1), 50–69. <https://doi.org/10.1111/1468-4446.12982>
- Boneta, Ž. (2022). RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOUS SOCIALIZATION IN CHILDHOOD AND ACTUAL RELIGIOSITY IN STUDENT AGE: THE CASE OF CROATIAN STUDENTS FROM THE UNIVERSITY OF RIJEKA. *Annales-Anali Za Istrske in Mediteranske Studije - Series Historia et Sociologia*, 32(3), 387–404. <https://doi.org/10.19233/ASHS.2022.25>

- Dasir, M. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5–6.
- Gonçalves, J. P. D. B. (2022). Religiosity as a potential mediator for violence in childhood and adulthood: Results from a Brazilian nationally representative survey. *BMJ Open*, 12(6). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-051225>
- Hardini, A., Suminar, T., & Nonformal, P. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. 3(1), 10–16.
- Hidayati, A. (2018). Validity of Basic Electronic 1 Module Integrated Character Value Based on Conceptual Change Teaching Model to Increase Students Physics Competency in STKIP PGRI West Sumatera. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 335(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/335/1/012079>
- Jakaria Umro. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*, 3(2), 153–154.
- Khadijah, K. (2021). SCHOOLS' CHARACTER EDUCATION VALUES AND STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT: A META-ANALYSIS. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 670–683. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.39924>
- Karpudewan, M. (2022). Educating primary students on infectious diseases and nurturing character and values using socioscientific instruction. *Journal of Public Health (Germany)*, 30(4), 885–895. <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01368-y>
- Komalasari, K. (2018). The influence of living values education-based civic education textbook on student's character formation. *International Journal of Instruction*, 11(1), 395–410. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11127a>
- Komalasari, K. (2020). Living values-based authentic assessment in civic education in fostering student character. *New Educational Review*, 61, 168–180. <https://doi.org/10.15804/ner.2020.61.3.14>
- Komalasari, K. (2022). The Effect of Living Values-Based Authentic Assessment on Character Development of High School Student. *New Educational Review*, 67, 102–113. <https://doi.org/10.15804/ner.22.67.1.08>
- Kosarkova, A. (2020). Childhood trauma and experience in close relationships are associated with the god image: Does religiosity make a difference? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17238841>
- Krohner, S. (2022). Psychological Symptoms in Arab American Women: Adverse Childhood Experiences, Racism, and the Role of Religiosity. *Psychology of Religion and Spirituality*, 15(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/rel0000473>

- Küçükaydın, M. A. (2023). Predictors of Belief in Sexual Myths: An Examination in Terms of Gender, Demographic Characteristics, Religiosity, and Childhood Trauma. *International Journal of Sexual Health*. <https://doi.org/10.1080/19317611.2023.2251974>
- Lestari, I. (2019). Analyzing students' character values in non-routine mathematics problems. *Journal of Physics: Conference Series*, 1166(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1166/1/012026>
- Łowicki, P. (2020). Empathy and Exposure to Credible Religious Acts during Childhood Independently Predict Religiosity. *International Journal for the Psychology of Religion*, 30(2), 128–141. <https://doi.org/10.1080/10508619.2019.1672486>
- Manaf, A. (2020). Character and values of junior high school students in the Coastal Area, Indonesia. *New Educational Review*, 60, 39–48. <https://doi.org/10.15804/ner.2020.60.2.03>
- Pridayanti, E. A. dkk. (2022). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd. *Journal of Nnovation in Primary Education*, 1(1), 40–47.
- Randall, G. K. (2022). Forgotten Variables and Older Men in Custody: Negative Childhood Events, Forgiveness, and Religiosity. *International Journal of Aging and Human Development*, 94(1), 74–92. <https://doi.org/10.1177/00914150211031892>
- Rezende-Pinto, A. (2018). The effect of religiosity during childhood and adolescence on drug consumption patterns in adults addicted to crack cocaine. *BJPsych Open*, 4(5), 324–331. <https://doi.org/10.1192/bjo.2018.25>
- Rosana, D. (2019). Development Model of Students' Inert-Depend Strategies to Face Disruption Era Through Best Practice Film of Android Based Learning of Pancasila Character Value. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012098>
- Rossato, L. (2021). Profile of scientific production on religiosity and spirituality in coping with childhood cancer. *Archive for the Psychology of Religion*, 43(2), 161–181. <https://doi.org/10.1177/00846724211016544>
- Safira Maulidiyah, S. N., & Adi, A. S. (2022). Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKN Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Dresik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(4), 1069–1084. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p1069-1084>
- Saregar, A. (2019). How to Design Physics Posters Learning Media with Islamic Values in Developing Learning Motivation and Student Character? *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012093>
- Saripudin, D. (2021). Value-Based Digital Storytelling Learning Media to Foster Student Character. *International Journal of Instruction*, 14(2), 369–384.

- Sitorus, D. S. (2019). The effectiveness of accounting E-module integrated with character value to improve students' learning outcomes and honesty. *Cakrawala Pendidikan*, 38(1), 120–129. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i1.20878>
- Sujarwo. (2020). Identifying the factor structure of physical education learning model and its effectiveness in improving the character values of students. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 766–775. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201092>
- Sujarwo. (2021). The development of physical education learning models for mini-volleyball to habituate character values among elementary school students. *Sport Mont*, 19(2), 29–33. <https://doi.org/10.26773/smj.210605>
- Tratner, A. (2020). Childhood religious experiences with peers and primary caregivers: Associations with individual differences in adult religiosity. *Personality and Individual Differences*, 158. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109802>
- Upenieks, L. (2021a). Does Childhood Religiosity Delay Death? *Journal of Religion and Health*, 60(1), 420–443. <https://doi.org/10.1007/s10943-019-00936-1>
- Upenieks, L. (2021b). God, Father, Mother, Gender: How Are Religiosity and Parental Bonds During Childhood Linked to Midlife Flourishing? *Journal of Happiness Studies*, 22(7), 3199–3220. <https://doi.org/10.1007/s10902-021-00363-8>
- Upenieks, L. (2021c). Resilience in the Aftermath of Childhood Abuse? Changes in Religiosity and Adulthood Psychological Distress. *Journal of Religion and Health*, 60(4), 2677–2701. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01155-9>
- Yudhar, A. N. (2021). Habituation of character values in junior high school students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2), 659–668. <https://doi.org/10.18844/CJES.V16I2.5642>